



Sebagian Besar Pasien Koinfeksi HIV/HBV di Eropa Memiliki *Viral Load* HBV yang Terdeteksi

HIV dan hepatitis B memiliki cara penularan yang sama dan sebagian besar pasien adalah koinfeksi HIV/HBV.

Faktor yang dikaitkan dengan pengembangan penyakit hati pada pasien koinfeksi termasuk genotipe hepatitis B dan *viral load* hepatitis B.

Hanya sepertiga pasien HIV-positif yang koinfeksi dengan virus hepatitis B (HBV) secara kronis di Eropa memiliki *viral load* HBV yang tidak terdeteksi. Hal itu berdasarkan hasil penelitian EuroSIDA yang dipresentasikan dalam European AIDS Conference ke-12 di Cologne.

Rendahnya tingkat *viral load* HBV tidak terdeteksi terjadi walaupun pada kenyataannya kurang lebih dua pertiga pasien memakai terapi antiretroviral (ART) yang termasuk obat yang aktif melawan hepatitis B.

Oleh karena itu, peneliti dari penelitian kohort EuroSIDA menganalisis contoh darah yang tersimpan dan rekam medis pasien untuk menentukan ciri-ciri secara epidemiologi dan klinis infeksi hepatitis B kronis pada pasien koinfeksi tersebut.

Di antara 16.500 pasien dalam kohort tersebut, 7% (1.200) terinfeksi hepatitis B kronis dan 484 di antaranya memiliki contoh darah yang dilibatkan dalam penelitian itu. Contoh darah tersebut diambil antara 1994 dan 2006.

Sebagian besar pasien adalah laki-laki (84%), berkulit putih (85%) dan laki-laki gay (51%).

Genotipe hepatitis B dapat ditentukan pada 167 pasien, yang paling umum adalah genotipe A. Genotipe A secara bermakna lebih sering ditemukan pada laki-laki gay daripada pengguna narkoba suntikan ($p < 0,0001$), dan ada kecenderungan bahwa infeksi HBV genotipe A juga ditemukan di bagian utara dan selatan Eropa ($p = 0,054$).

Viral load hepatitis B tidak terdeteksi (di bawah 357) ditemukan pada 34% pasien. Yang mengkhawatirkan, 20% pasien memiliki *viral load* di atas 10.000.000, yang diketahui dapat meningkatkan secara bermakna faktor risiko terhadap sirosis dan kanker hati.

ART dipakai oleh 90% pasien. Sepertiga di antaranya memakai kombinasi obat yang tidak dapat melawan hepatitis B.

Sepertiga pasien memakai 3TC dan memiliki *viral load* hepatitis B tidak terdeteksi dibandingkan 45% pengguna ART yang mengandung tenofovir (dengan atau tanpa 3TC atau FTC). Namun, perbedaan tersebut tidak bermakna. Peneliti juga mencatat bahwa pasien pengguna obat tersebut memiliki *viral load* hepatitis B di atas 10.000.000.

Analisis statistik menunjukkan bahwa setiap dua kali peningkatan jumlah CD4 pada awal secara bermakna akan mengurangi kemungkinan memiliki *viral load* hepatitis B tidak terdeteksi ($p = 0,013$). Sejumlah 27% pasien juga koinfeksi dengan virus hepatitis C (HCV), dan peneliti menemukan bahwa kemungkinan pasien tersebut memiliki *viral load* hepatitis B tidak terdeteksi juga lebih tinggi ($p = 0,025$).
■ (NFA)

SUMBER:

Vogel M et al. Epidemiological and virological characteristics of chronic HBV infection in HIV-positive patients in Europe, 12th European AIDS Conference, Cologne, abstract PS2/2, 2009.